



## Analysis of Increasing the Productivity of Quail Egg Farming in BUMDES Desa Kota Datar

Zoraya Alfathin Rangkuti<sup>1</sup>, Mohammad Ridwan Rangkuti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>[Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara]

**Abstract.** Bumdes as one of the vehicles for accelerating the acceleration of economic growth in rural communities is a close part of agricultural development that supports the provision of nutritious and highly competitive food from livestock, as well as creating jobs in the livestock agribusiness sector. The development of the main livestock population and their production is an illustration of the level of availability of national protein sources. Quail eggs are one of the livestock commodities from the type of egg production that has a fairly high demand and has advantages as a provider of protein for the community. Its nutritional content is able to compete with popular poultry, such as native chickens, broilers, and ducks. The amount of consumption of quail eggs and the nutritional value and benefits contained in quail eggs indicate a fairly large business potential and show a contribution to the sufficiency of national protein intake and the development of Indonesian human quality. This study aims to identify internal and external factors that affect the increase in productivity of Quail Eggs in Kota Datar Village, Hampanan Perak Subdistrict, Deli Serdang Regency, which are included in the scope of Bumdes Kota Datar as a business forum and recommend alternative strategies to overcome the problems faced by the community. rural economy. The study was conducted from July to August 2021. The conclusion of this study is that the presence of Bumdes in increasing livestock productivity can be seen from the running of the marketing system, livestock and physical quality and quail meat which has an effect on increasing egg yields.

**Keyword:** Productivity, Bumdes, Quail Eggs

**Abstrak.** Bumdes sebagai salah satu wadah aktualisasi percepatan dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat desa merupakan bagian yang erat dari pembangunan pertanian yang mendukung penyediaan pangan asal ternak yang bergizi dan berdaya saing tinggi, serta menciptakan lapangan kerja dibidang agribisnis peternakan. Perkembangan populasi ternak utama dan hasil produksinya merupakan gambaran tingkat ketersediaan sumber protein nasional. Telur puyuh merupakan salah satu komoditi peternakan dari jenis produksi telur yang memiliki permintaan yang cukup tinggi dan memiliki segi keunggulan sebagai penyedia protein bagi masyarakat. Kandungan gizinya mampu bersaing dengan unggas-unggas yang populer, seperti ayam buras, ayam ras, dan itik. Besarnya konsumsi terhadap telur puyuh dan nilai gizi serta manfaat yang dikandung pada telur puyuh, menunjukkan potensi bisnis yang cukup besar dan menunjukkan kontribusi terhadap tercukupinya asupan protein nasional dan pembangunan kualitas manusia Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi peningkatan hasil produktifitas ternak Telur Puyuh di Desa Kota Datar, Kecamatan Hampanan Perak, Kabupaten Deli Serdang, yang masuk dalam lingkup Bumdes Kota Datar sebagai wadah bisnis serta merekomendasikan alternatif strategi untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh perekonomian masyarakat desa. Penelitian dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus

\*Corresponding author at: Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara

E-mail address: zoraya.alfathin.rangkuti@gmail.com

2021. Kesimpulan penelitian ini adalah kehadiran Bumdes dalam peningkatan produktifitas hasil ternak terlihat dari berjalannya sistem pemasaran, peternakan dan kualitas fisik dan daging burung Puyuh yang berefek pada peningkatan hasil telur.

**Kata Kunci:** Produktifitas, Bumdes, Telur Puyuh

Received 15 March 2022 | Revised 18 March 2022 | Accepted 05 April 2022

## 1. Pendahuluan

Burung puyuh merupakan salah satu komoditi unggas dari genus *Coturnix* yang dapat dimanfaatkan sebagai penghasil telur dan daging. Produktifitas burung puyuh dapat mencapai 250–300 butir/tahun dengan berat rata–rata 10 g/butir [1]. Burung puyuh betina akan mulai bertelur pada umur 41 hari. Puncak produksi terjadi pada umur 5 bulan dengan persentase telur 96% [2]. Telur puyuh merupakan salah satu sumber protein hewani yang memiliki banyak manfaat dan nilai gizi yang tinggi. Kandungan gizinya mampu bersaing dengan unggas-unggas penghasil telur lainnya, seperti ayam buras, ayam ras, dan itik. Telur puyuh memiliki kadar protein sebesar 13,1 persen dan kandungan lemak yang rendah, yaitu hanya 11,1 persen.

Salah satu faktor penentu dalam keberhasilan budidaya burung puyuh adalah penyediaan wadah dan luaran pemasaran yang berkualitas dengan harga yang terjangkau. Jika merujuk pada salah satu variabelnya, berdasarkan hasil analisa laboratorium, limbah teh mempunyai potensi besar sebagai sumber pakan ternak. Hasil analisa proksimat di laboratorium Jurusan Nutrisi dan Makanan Ternak Universitas Brawijaya Malang menunjukkan bahwa limbah teh memiliki kandungan protein kasar (PK) sebesar 27,20%. Chan (1994) menyatakan bahwa penggunaan limbah teh dalam pakan sampai dengan level 2% tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan produksi ayam pedaging dan persentase lemak abdominal.

Peningkatan hasil ternak Telur Puyuh yang terwadah pada Bumdes Desa Kota Datar tidak bisa terlepas dari pengelolaan BUMDes. Sebagai wadah yang memiliki peran, di beberapa daerah antara lain jenis usaha yang dijalankan masih terbatas, keterbatasan sumber daya manusia yang mengelolan BUMDes dan partisipasi masyarakat yang rendah karena masih rendahnya pengetahuan mereka [3]. Selain itu, unit usaha Bumdes belum mampu memberdayakan masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran karena total penyerapan tenaga kerja dari unit-unit usaha Bumdes masih sedikit, walaupun omzet Bumdes sudah bagus namun profit yang diperoleh masih sangat kecil sehingga belum mampu memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa [5]. Dalam perkembangannya, peningkatan produktifitas hasil ternak Telur Puyuh yang ada di Bumdes Desa Kota Datar terkadang tidak sebanding dengan tingkat penghasilan ekonomi masyarakat di Desa Kota Datar. Terkait permasalahan diatas peneliti akan melakukan analisis peningkatan hasil produktifitas ternak Telur Puyuh yang berada di Desa Kota Datar, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang. Dalam hal ini Bumdes Desa Kota Datar yang dimaksud adalah lembaga usaha milik desa. Berdasarkan uraian tersebut, maka

permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah : Apa cara yang dilakukan oleh Bumdes Desa Kota Datar dalam meningkatkan hasil ternak Telur Puyuh sebagai salah satu sumber pendapatan yang bernilai ekonomis?

## 2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan pada Bulan Juli hingga Agustus 2021, bertempat di Kota Datar, Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang. Adapun peserta kegiatan adalah Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Kota Datar. Selanjutnya, tujuan dari penelitian antara lain: *Pertama*, melihat mangemen dan sistem yang dijalankan di Bumdes Desa Kota Datar sebagai satu kelembagaan yang ada di desa, *Kedua*, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang nilai ekonomis dari hasil ternak Telur Puyuh.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yakni sosialisasi dilakukan dengan ceramah dan diskusi, antara lain:

- a. Metode ceramah dilakukan guna meningkatkan kesadaran masyarakat yang tergabung dalam Bumdes Desa Kota Datar tentang peningkatan hasil produktifitas ternak Telur Puyuh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.
- b. Metode diskusi diterapkan agar peserta kegiatan dapat memahami materi yang telah disampaikan dan proses tanya jawab terhadap narasumber akan memperluas pemahaman peserta.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Keterlibatan pemerintah desa menjadi peran utama sebagai penggerak pembangunan desa dalam bentuk partisipasi sebagai tolak ukur kemampuan dan keterlibatan desa dalam pengembangan Bumdes di daerah yang bersangkutan [6]. Kegiatan ini juga akan dilaksanakan di lokasi mitra Bumdes Desa Kota Datar melibatkan seluruh tim dari Universitas Sumatera Utara. Proses kegiatan dilaksanakan selama 2 bulan dengan waktu yang tentatif. Metode kegiatan dilakukan melalui pengajaran tatap muka dua arah antara narasumber dan audiens, dengan menggunakan alat bantu infokus, laptop, materi PPT, *whiteboard*, dan berbagai *instrument* contoh alat peraga. Sesi pelatihan ini akan diarahkan kepada pemberian materi tentang pentingnya sanitasi, pencegahan penyakit ternak, serta sistem reproduksi ternak yang baik. Selanjutnya juga dipaparkan materi terkait bagaimana cara dan upaya peningkatan usaha ternak Telur Puyuh.

Pengelolaan sebuah organisasi dapat dinyatakan berhasil apabila dilakukan dengan efisien. Menurut Ferranti, [7] menekankan pentingnya efisiensi dalam pengelolaan sebuah organisasi, hal ini dapat dilihat dari ketepatan pengelolaan dan kualitas sumberdaya manusia yang digunakan dalam mengelola sebuah organisasi. Bagi masyarakat pedesaan peluang usaha ini sangat dinantikan, akan tetapi banyak faktor yang menjadi kendala antara lain tidak hanya optimalisasi bidang pemasaran, namun menuntut juga bagaimana manajemen pembibitan, manajemen produk

dan pengelolaan skala usaha yang optimal, melalui perhitungan-perhitungan skala usaha secara ekonomis. Perluasan kemampuan peternak dalam manajemen operasional usaha dan kemampuan dalam mengukur skala kelayakan usaha yang baik akan berdampak kepada peningkatan omset usaha dan *revenue* peternakan yang dikelola. Sehingga hal ini juga nantinya akan meningkatkan gairah para peternak dalam berusaha. Manajemen juga menganalisa, menetapkan tujuan/sasaran serta mendeterminasi tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban secara baik, efektif dan efisien [8].

Selain dari itu faktor kendala yang mereka hadapi adalah antara lain: (1) Mitra belum memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang baik tentang manajemen operasional pemanfaatan sumberdaya yang optimal agar pendapatan usaha ternak dapat menguntungkan. (2) Mitra belum memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam menerapkan manajemen produksi dan pengelolaan usaha ternak yang dapat menghasilkan keuntungan optima dan (3) Mitra belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan perhitungan dan pengelolaan kelayakan usaha yang baik, ekonomis namun menguntungkan, serta efektif dan efisiensi tinggi [9].

Begitu pula dengan studi kelayakan usaha, banyak masyarakat pedesaan di dalam melakukan usaha hanya berdasarkan kemampuan secara konvensional dalam arti belum benar – benar memperhatikan apakah usaha yang akan dilakukan bisa dijalankan dengan efektif dan efisien. Pada arah hulu, permintaan penyediaan barang yang tidak selalu dapat dipenuhi sesuai waktu yang dibutuhkan [10]. Disinilah peran dari pada manajemen operasional dan juga studi kelayakan usaha yang ada di Bumdes Desa Kota Datar di dalam membantu para peternak Puyuh khususnya telur di dalam mengelola dan memproduksi secara baik dan benar. Ini bertujuan untuk membuka potensi pengembangan usaha peternakan puyuh dengan melengkapi pemahaman mereka terkait bidang ilmu yang dibutuhkan dalam mengelola usahanya.



**Gambar 1.** Kegiatan Peningkatan Hasil Ternak Telur Puyuh Desa Kota Datar



**Gambar 2.** Kegiatan Peningkatan Hasil Ternak Telur Puyuh Desa Kota Datar

Selanjutnya, materi yang disampaikan oleh narasumber dilanjutkan dengan agenda tanya jawab. Dari forum diskusi ada beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh peserta, antara lain: Pertama, bagaimana cara perternak telur Puyuh dalam memasarkan hasil ternaknya. Kedua, bagaimana cara perternak Telur Puyuh bisa mendapatkan bantuan dari pemerintah daerah [11].

Saipul Bahri sebagai narasumber menjelaskan bahwa keberhasilan usaha peternakan puyuh tergantung pada karakteristik anggota kelompok masyarakat di desa. Karakteristik anggota kelompok diantaranya Pendidikan, umur dan pengetahuan. Umur peternak Telur Puyuh berkisar antara 21-22 tahun yang menunjukkan masih dikategorikan umur produktif. Masyarakat seperti peternak yang dikategorikan umur produktif adalah mereka yang memiliki peluang tinggi dalam mengadopsi inovasi teknologi [12]. Menurut beberapa ahli bahwa umur produktif secara psikologi memiliki kelebihan. Kelebihan dimaksud diantaranya senang mencoba hal-hal baru, lebih menguasai teknologi, mampu belajar. Usaha ternak puyuh yang dikembangkan anggota kelompok sebanyak 200 ekor puyuh betina. dengan produksi telur mengalami peningkatan setiap harinya. Ternak puyuh dibudidayakan sejak umur 5 minggu. Kandang yang digunakan adalah kandang kotak yang menggunakan ram. Tipe kandang seperti ini disebut sebagai cage. Cage merupakan kandang berbentuk kotak, terbuat dari kawat, bambu, reng dan kayu. Ukurannya dalam satu *flock* adalah disesuaikan dengan jumlah ternak puyuh yang dikembangkan. Setiap satu *flock* kandang dalam penelitian ini berisi 50 ekor ternak puyuh. Ukuran satu *flock* adalah 60x120x35 cm, terdiri dari 4 *flock* dan dua *flock* dibuat bersusun. Pada konteks mendapatkan bantuan dari pemerintah, salah satu kunci yaitu sinergisitas dan kolaborasi, Peternak Telur Puyuh dan Bumdes yang menjadi wadah fasilitasi harus bisa menjalin sinergisitas kepentingan ke semua pihak. Dalam hal pemasaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemasaran telur puyuh dilakukan secara *online*. Kondisi ini menunjukkan bahwa penjualan telur dilakukan dengan memanfaatkan *digital marketing*. Menurut [13], digital marketing adalah suatu bentuk program promosi dan pencarian peluang pasar melalui media digital secara *online*.

Promosi dan pencarian peluang pasar ini dengan memanfaatkan berbagai sarana, contohnya adalah jejaring sosial media [14]. Menurut [15], semua responden menggunakan internet dengan tingkat penggunaan yang tinggi. Proses penjualan telur dimulai dari promosi melalui *online*, kemudian konsumen melakukan orderan sesuai dengan kebutuhan. Pengepakan telur dilakukan setelah ada orderan dari konsumen.

Dalam hal teknis peternakan, hasil penelitian melihat bahwa pemberian cahaya menunjukkan adanya perbedaan nyata terhadap bobot badan pada puyuh. Pemberian cahaya polikromatik menunjukkan rata-rata bobot puyuh 158 g, lebih rendah dibandingkan dengan kelompok puyuh lainnya. Hal ini diduga substrat pakan banyak di metabolisme untuk menghasilkan energi yang digunakan untuk pertumbuhan. Puyuh akan mensintesa pakan menjadi sumber energy sampai mata akan diteruskan melalui saraf mata menuju hipotalamus anterior, sehingga disekresikan somatotropik hormon *releazing factor* (STH-RH) dan tirotropik *releazing hormone* (TRH). Releazing faktor tersebut akan merangsang kelenjar pituitari anterior mensekresikan STH dan TSH. TSH akan merangsang kelenjar tiroid untuk melepaskan tiroksin. STH, dan tiroksin akan merangsang tubuh meningkatkan aktivitas pertumbuhan [16]. Pemberian cahaya tambahan monokromatik warna hijau berpengaruh pada rata-rata bobot badan puyuh tertinggi bila dibandingkan dengan bobot badan puyuh yang diberi cahaya merah dan biru serta lampu polikromatik, yaitu sebesar 176 g.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis peneliti, terdapat indikator yang mendapat prioritas untuk ditingkatkan pengelolaannya adalah memiliki sarana dan prasarana yang baik, inovasi terhadap produksi yang dihasilkan, mengembangkan jaringan distribusi produk, melakukan pelatihan SDM secara berkala, dan memiliki budaya organisasi. Selain itu, sinergisitas dan kolaborasi yang kaku saat ini harus buka dan dijalankan guna mendapat wadah promosi dari hasil ternak Telur Puyuh, sehingga orientasi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Kota Datar.

#### **5. Ucapan Terimakasih**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pengurus Bumdes dan Pemerintah Desa Kota Datar yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan ini. Selain itu, terima kasih atas dukungan masyarakat Desa Kota Datar dalam mensukseskan kegiatan ini. Terlebih lagi, terima kasih kepada para pihak – pihak yang telah memberikan sumbangsuhnya terhadap kegiatan pengabdian dalam rangka peningkatan hasil ternak Telur Puyuh di Desa Kota Datar.

---

**REFERENCES**

---

- [1] Agunggunanto, E.Y., Arianti, F., Kushartono, E.W., & Darwanto. (2016). Pengembangan desa mandiri melalui pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *JDEB*, 13(1), 67-81.
- [2] Asti & Cholid, I. (2018). Persepsi dan partisipasi pemerintah desa dalam perencanaan pengembangan Bumdes di Kecamatan Kendawangan. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 6(1), 1-14.
- [3] Bell, D.J. and B.M. Freeman. 1971. *Physiology and Biochemistry of the Domestic Fowl*. Vol. 1. Academic Press, New York.
- [4] Daft, R.L. (2006). *Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat. Dokko, G. (2004). *Human capital and social capital as determinant of individual performance (Doctoral's Dissertation)*. Pennsylvania (US): University of Pennsylvania. Duha, T. (2018). *Perilaku organisasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- [5] Fahmi, I. (2011). *Manajemen kinerja (teori dan aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Ferranti, D., Jacinto, J., Ody, A.J. & Ramshaw, G. (2009). *How to improve governance a new framework for analysis and action*. Washington D.C: The Bookings Institution.
- [7] Hidayah, U., Mulatsih, S., & Purnamadewi, Y.L. (2019). Evaluasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes): Studi kasus BUMDes Harapan Jaya Desa Pagelaran, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor. *JSHP*, 3(2), 144-153.
- [8] Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2017). *Data BUM Desa*. Jakarta.
- [9] Khusaini, M.K. (2006). *Ekonomi public desentralisasi fiskal dan pembangunan daerah*. Malang: Badan Penerbit FE – Unibraw.
- [10] Mangkunegara, A.A. (2013). *Manajemen sumber daya manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [11] Mauludin, M.A., S. Winaryanto dan S. Alim. 2012. Peran kelompok dalam mengembangkan keberdayaan peternak sapi potong (Kasus di Wilayah Selatan Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Ilmu Ternak* 12 (1) : 1-8.
- [12] O'Donnel, F.J. & Duffy, A.H.B. (2002). Modeling design development performance. *International Journal of Operations & Production Management*, 22(11), 1198- 221.

- 
- [13] Ramadana, C. B., Ribawanto, H., & Suwondo. (2013). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) sebagai penguatan ekonomi desa (Studi di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(6), 1068- 1076.
- [14] Rosidawanti, D., U. Yunasaf dan S. Alim. (2015). hubungan karakteristik penyuluh dengan penggunaan media informasi dan teknologi sebagai sumber informasi penyuluh di bidang peternakan. *Students e-Journal* 4 (2) : 1-15.
- [15] Rusmanah, E, A. W. Irawan, dan F. Andria. (2019). Implementasi digital marketing guna peningkatan peluang pasar produksi hasil ternak puyuh masyarakat Desa Galuga. *Jurnal ABM Mengabdi*,6,(1) : 14-25.
- [16] Wijaya, C. & Rifa'i, M. (2016). *Dasar-dasar manajemen - mengoptimalkan pengelolaan organisasi secara efektif dan efisien*. Medan: Perdana Publishing